SESI 6 & 7

**TERINSPIRASI OLEH BANYAK CERITA – DIBERDAYAKAN OLEH TAKTIK**

# Berbicara mengenai taktik

Poster-poster taktik dan cerita

THE LOCAL
CHANGEMAKERS
COURSE

# Taktik mempromosikan hak asasi manusia

# TAKTIK DARURAT

Kita menggunakan taktik darurat untuk menangani pelanggaran hak asasi manusia yang akan terjadi atau sedang terjadi ke beberapa orang tertentu, pada tempat tertentu. Taktik darurat digunakan untuk menghindari dan menghentikan pelanggaran-pelanggaran ini, untuk menyelamatkan orang lain, dan memanggil bantuan serta memberikan peringatan tanda bahaya.

Kedaruratan tidak selalu dalam skala yang besar – menjadi sasaran ujaran kebencian di dalam bus saat berangkat kerja adalah sebuah kedaruratan bagi orang yang terdampak.

CONTOH “KEDARURATAN” KBB
Pelecehan, ujaran dan kejahatan kebencian – misalnya serangan verbal secara *online* maupun langsung, hasutan untuk melakukan kekerasan, penyerangan, vandalisme ke properti, serangan ke tempat ibadat, kekerasan komunal dan penangkapan semena-mena.

# TAKTIK PENCEGAHAN

Taktik pencegahan merupakan usaha pencegahan agar pelanggaran tidak terjadi di situasi tertentu. Hal ini termasuk menemani mereka yang mungkin berisiko untuk diserang, dengan tujuan untuk memberikan rasa aman karena mereka tidak sendirian, atau menemani korban ke kantor polisi untuk memastikan bahwa pihak berwajib tahu kalau mereka sedang diawasi dan bisa dilaporkan.

Untuk pihak otoritas, hal ini termasuk memastikan adanya sistem pengawasan dan pelaporan, sehingga pelanggaran atau kegagalan pihak berwajib dalam bekerja bisa terlihat dan ditindak dengan semestinya.

Anggota Machsom Watch yang berdialog dengan aparat Israel.

**FOTO** EDDIE GERALD /ALAMY STOCK PHOTO

# Saksi di titik perhentian militer, Israel

Pada tahun 2001, tiga perempuan Israel memutuskan untuk mengawasi perilaku aparat di titik perhentian militer di Israel, dengan harapan bahwa hal ini akan mencegah pelanggaran terhadap hak-hak orang Palestina yang melakukan penyebrangan di West Bank (yang diduduki Israel) dan Israel. Inisiatif mereka berkembang hingga terbentuk organisasi Machsom Watch, yang saat ini memiliki 300 relawan perempuan, yang memeriksa beberapa perhentian setiap hari.

Ketika aparat berusaha menghentikan orang yang menyeberang atau ingin menyita kartu identitas, mereka mengawasi secara perlahan dan ikut turun tangan dengan tegas, jika menurut mereka, mereka bisa membantu. Mereka membuat keluhan ke pejabat tinggi militer ketika menyaksikan pelanggaran serius, dan mendorong orang Palestina untuk melakukan hal yang sama. Mereka mempublikasikan laporan secara rinci atas pelanggaran yang disaksikan.

Sumber: New TAKTIKs in Human Rights, www.newTAKTIKs.org; Machsom Watch, https://machsomwatch.org

“Dinding perdamaian” memecah jalan Bombay milik republikan dari Shankhill, Belfast, milik loyalis di Irlandia Utara.

**FOTO** ANDREW PARSONS / ALAMY STOCK PHOTO

# Berbagi informasi melalui dinding, Irlandia Utara

Lebih dari 3500 orang meninggal saat "The Troubles" - sebuah kekerasan politik selama 30 tahun yang terjadi antara Unionis Protestan (yang ingin Irlandia Utara untuk menjadi bagian dari Inggris) dan Republikan Irlandia Katolik. Komunitas ini hidup terpisah, terkadang dipisahkan secara fisik oleh "tembok perdamaian" setinggi 3-8 meter yang bertujuan untuk mengurangi kekerasan.

Selama The Troubles (1968-1998), kecurigaan mengenai apa yang terjadi dibalik dinding bisa menyulut kekerasan. Interact Belfast memutuskan untuk membuat jaringan relawan pada kedua sisi dinding, memberikan mereka nomor telepon untuk berkomunikasi. Relawan saling menelepon untuk memberikan peringatan jika situasi memanas dan saling memberikan informasi. Mereka kemudian memberikan informasi secara akurat, mengurangi kecurigaan, dan menghindari kekerasan, terutama selama periode yang sensitif seperti parade politik.

Sumber: New TAKTIKs in Human rights, www.newTAKTIKs.org; Interaction Belfast, www.peacewall.org

# TAKTIK MENGHENTIKAN DAN MENYELAMATKAN

Taktik menghentikan dan menyelamatkan melibatkan campur tangan secara langsung untuk menghentikan pelanggaran yang sedang berlangsung dan menyelamatkan mereka yang berada dalam bahaya.

Menantang atau mengalihkan perhatian mereka yang melakukan ujaran kebencian atau pelecehan di tempat umum atau *online* adalah salah satu cara untuk menghentikan pelanggaran yang terjadi. Contoh lainnya adalah menjadi penghalang fisik untuk mencegah pelecehan, misalnya dengan membuat lingkaran manusia di sekitar tempat ibadat yang rentan, atau memarkir kendaraan di tengah jalan untuk memperlambat kekerasan oleh massa, milisi, atau militer. Taktik ini seringnya berisiko.

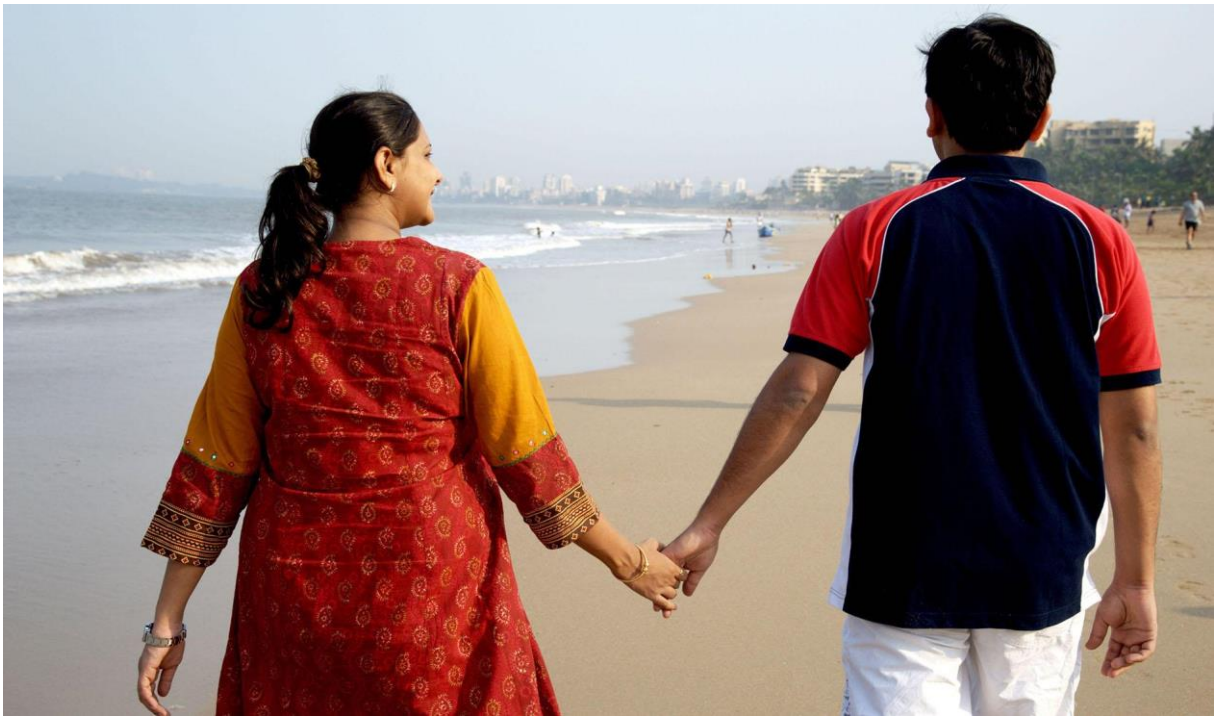

**FOTO** R.M. Modi / Alamy Stock Photo

# Melindungi pasangan lintas agama, India

Di India, sistem kasta tradisional membagi masyarakat ke empat kasta dengan status yang berbeda dan Dalit (mereka yang terasingkan). Pernikahan antar kasta dan agama menjadi suatu hal yang tidak disukai. Hukum menyatakan bahwa pernikahan berbeda agama harus didaftarkan 30 hari sebelum hari pernikahan, dan keluarga akan diberitahu mengenai rencana ini. Banyak pasangan yang hidup dalam ketakutan akan pembalasan dari pihak keluarga pada periode ini. Beberapa negara bagian telah mengeluarkan hukum yang melarang “perpindahan agama karena menikah”, membuat pasangan berisiko untuk ditangkap.

“Hak untuk mencintai” (“*Right to Love*”) adalah sebuah kampanye untuk melindungi pasangan yang berbeda agama dan berbeda kasta. Mereka memberikan bantuan perlindungan polisi dan akomodasi yang aman, bantuan hukum untuk mendaftarkan pernikahan, dan konseling untuk mengatasi stres. Kampanye ini dilakukan secara sukarela oleh dua jurnalis.

Sumber: Newsclick, www.newsclick.in

# TAKTIK MEMANGGIL BANTUAN DAN MEMPERINGATKAN

Seringkali kita tidak memiliki kekuatan untuk menghindari atau menghentikan pelanggaran jika sendirian. Kita perlu memanggil bantuan ke mereka yang memiliki pengaruh yang dibutuhkan, dan perlu memperingatkan mereka yang berada dalam bahaya, sehingga mereka bisa mengamankan diri.

Kita bisa meminta bantuan dari pemimpin masyarakat, termasuk pemuka agama setempat dan nasional – misalnya bantuan untuk menenangkan situasi kekerasan di masyarakat. Jika ada pejabat pemerintahan yang melakukan pelanggaran atau gagal untuk turun tangan dan menghentikan pelanggaran, kita mungkin perlu meminta bantuan ke pemimpin politik atau pejabat yang lebih senior pada tingkat regional atau nasional untuk ikut turun tangan. Kita juga bisa meminta bantuan ke media untuk mendorong pejabat lain agar turun tangan.

**FOTO MATYAS** REHAK / ALAMY STOCK PHOTO

# Meminta bantuan untuk menghindari kerusuhan, India

Pada tahun 2007, seorang nasionalis Hindu berusaha untuk menciptakan kerusuhan komunal di Kota Panipat, negara bagian Haryana. Mereka secara diam-diam meletakkan patung Dewa-dewa Hindu di dalam masjid untuk “mengklaim masjid” tersebut sebagai tempat ibadat Hindu, di mana Dewa Hindu akan “muncul”, mengubahnya menjadi kuil, dan mendorong terjadinya kerusuhan.

Saat melihat patung-patung tersebut, pemimpin masjid menyadari bahaya yang akan datang dan segera menghubungi Bhagat Sigh Se Dosti, sebuah organisasi yang bekerja untuk mendukung dialog dan perdamaian antar agama di kota tersebut. Bersama-sama mereka meminta komunitas Muslim untuk tenang dan tidak melakukan protes, karena hal ini akan dibalas dengan kekerasan. Organisasi tersebut menggerakkan pemuka agama dari komunitas Hindu untuk menyingkirkan patung. Patung-patung tersebut diambil dengan baik-baik dan kerusuhan tidak terjadi.

Sumber: Centre for the Study of Society and Secularism and Adv. Ram Mohan Roy

Kampanye Mawar Putih, Myanmar. FOTO BHRN

# Aktivitas solidaritas meminta otoritas untuk bertindak, Myanmar

Pada tahun 2019, massa bersenjata, yang terdiri dari kaum Buddha ultra-nasionalis di Yangon, mengancam kaum Muslim yang selama Ramadhan berkumpul di tiga tempat ibadat yang sedang disegel sementara. Pemuka agama Muslim di sana dipaksa untuk menandatangani pernyataan agar setuju untuk tidak mengadakan salat dan, karena ditekan oleh massa, otoritas lokal menutup rumah ibadat tersebut.

Aktivis dan biksu Buddha kalangan atas segera merespon dengan mengunjungi komunitas Muslim yang terdampak, memberikan mereka mawar putih sebagai lambang solidaritas. Kampanye Mawar Putih (*White Rose Campaign*), yang dipimpin oleh seorang aktivis muda beragama Buddha, mengumpulkan momentum melalui media sosial, disebarkan di seluruh Yangon, dan kota lainnya. Sementara itu, pemimpin dari Religions for Peace Myanmar mendekati Menteri Agama dan Kebudayaan, meminta pembukaan tempat ibadat dengan segera, yang akhirnya terjadi dalam 24 jam.

Sumber: Kyaw Win, Burma Human Rights Network, bhrn.org.uk

# TAKTIK PERUBAHAN

Kita dapat menggunakan taktik perubahan untuk meyakinkan para pengambil keputusan. Seorang pengambil keputusan adalah mereka yang memiliki kekuatan untuk mengubah peraturan, kebijakan, dan cara kerja. Pengambil keputusan dapat ditemui di pemerintahan (termasuk pemimpin tradisional/adat), di lembaga publik seperti sekolah, rumah sakit, atau lembaga peradilan dan komunitas keagamaan serta bisnis.

Taktik perubahan memberikan tekanan pada pengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah hak asasi manusia yang bisa mereka pengaruhi. Beberapa TAKTIK ini menyoroti kekuatan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan dan mengusulkan solusi. Mereka kerap digunakan untuk mengatasi pelanggaran hak asasi manusia jangka panjang yang sudah tertanam dalam cara kerja masyarakat, misalnya dengan mengubah undang-undang, kebijakan dan cara kerja. Ada empat jenis taktik perubahan: kampanye, advokasi, insentif, dan menentang.

# TAKTIK KAMPANYE

Melakukan kampanye berarti melakukan aksi besar yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat untuk menekan agar perubahan terjadi. Hal ini termasuk memastikan oposisi terhadap pelanggaran hak asasi manusia terlihat jelas dan memperlihatkan dukungan masyarakat ke solusi yang ditawarkan. Mendapatkan liputan dari media juga menjadi bagian penting dari strategi kampanye, dan media sosial bisa menjadi alat utama untuk menyoroti opini publik dan menggerakan keterlibatan masyarakat ke kampanye.

Kampanye bisa disampaikan melalui berbagai jenis protes: mulai dari petisi dan menulis surat, turun ke jalan, protes melalui nyanyian atau seni jalanan, aksi simbolis seperti memakai pakaian dengan warna tertentu atau membuat sebuah gestur tangan, hingga aksi yang dijalankan dari rumah namun terkoordinasi – seperti mematikan lampu atau memukul panci pada waktu tertentu.

Seni untuk protes di jalanan Delhi.

**FOTO** SUDIPTA DAS / ALAMY STOCK PHOTO

# Seniman memprotes undang-undang kewarganegaraan, India

Pemerintah India memperkenalkan sebuah undang-undang yang meminta semua orang untuk membuktikan bahwa mereka adalah warga negara India. Mereka yang tidak bisa akan berisiko untuk kehilangan kewarganegaraan dan ditahan. Banyak kaum miskin yang tidak memiliki akta kelahiran. Undang-undang ini berlaku secara umum. Namun, ada juga undang-undang baru di negara tetangga yang mayoritas Muslim, yang bisa memberikan kewarganegaraan pada kelompok minoritas yang rentan akan persekusi seperti kelompok Hindu, Sikh, dan Kristen. Hal ini berarti kaum Muslim yang miskin dan menjadi minoritas berisiko untuk kehilangan kewarganegaraan dan ditahan.

Seniman di seluruh India berpartisipasi di dalam protes luas terhadap undang-undang baru, mengubah ruang publik dengan memasang poster, membuat mural dan membuat patung jaring raksasa berbentuk peta India untuk menuliskan tuntutan mereka.

Sumber: Al Jazeera

# TAKTIK ADVOKASI

Advokasi adalah persuasi yang biasanya terjadi secara diam-diam, seringnya melalui dialog di balik pintu tertutup. Fokusnya adalah untuk membuat para pengambil keputusan mendukung proposal perubahan atau meminta mereka untuk bertindak. Advokasi yang berhasil cenderung membangun hubungan saling percaya dengan pengambil keputusan seiring berjalannya waktu. Semakin besar legitimasi dan pengaruh “pembujuk”, semakin besar tingkat keberhasilannya.

Argumen yang dapat membantu meyakinkan para pengambil keputusan:

- membagikan bukti akan dampak negatif dari masalah yang ada di masyarakat serta informasi bahwa solusi yang ditawarkan sudah berhasil dilakukan di tempat lain.
- menyoroti risiko yang akan terjadi pada pengambil keputusan atau institusinya apabila masalah terus berlanjut – misalnya malu, kehilangan wajah.
- menyoroti manfaat secara politik atau manfaat reputasi (baik) bagi pengambil keputusan jika mengambil inisiatif yang mendukung perubahan.
- menyoroti pentingnya peran pengambil keputusan yang mengemban tugas moral dan hukum, yang dipercaya untuk melindungi kesejahteraan masyarakat.

Parliament House, Kyrgyzstan.

FOTO ROBERT WYATT / ALAMY STOCK PHOTO

# Pemuka agama bersatu untuk meyakinkan Parlemen, Kyrgyzstan

Ketika perubahan terkait undang-undang agama diusulkan pada tahun 2012, pemuka agama dari enam agama terbesar di Kyrgyzstan memutuskan untuk bertindak. Setelah menerima pelatihan KBB, mereka mengetahui bahwa undang-undang yang baru melanggar beberapa aspek KBB dan berisiko menciptakan ketegangan di antara kelompok beragama. Enam komunitas agama tersebut mengeluarkan surat bersama ke Komisi Agama dan Parlemen, meminta mereka untuk menolak usulan perubahan. Parlemen mempertimbangkan surat tersebut dan memutuskan untuk menolak perubahan.

Sumber: Vladislav Hegay, Dewan Lintas Agama Kyrgyzstan

Preman yang disewa pemerintah menyerang biara. FOTO BPSOS

# Advokasi internasional untuk komunitas lokal, Vietnam

Melibatkan masyarakat sipil pada tingkat internasional dapat memberi kontribusi kepada keberhasilan advokasi dan kampanye yang mendukung hak komunitas beragama. Di Vietnam, otoritas setempat telah mencoba untuk mengambil-alih 107 hektar hutan pinus milik Biara Thien An, sebuah biara Katolik, selama empat dekade terakhir. Kampanye perampasan lahan tersebut semakin intensif beberapa tahun terakhir.

Pada tahun 2020, massa sewaan pemerintah setempat yang terorganisir mengepung biara, menyerang biksu dan pendeta dalam upaya untuk merebut 59 hektar lahan yang tersisa. TV pemerintah juga menyiarkan informasi palsu dan memfitnah biara. Sebagai tanggapan, BPSOS – sebuah organisasi diaspora Vietnam – memimpin sebuah kampanye advokasi internasional dan melibatkan media. Akibatnya, massa membubarkan diri dan organisasi mendapat dukungan internasional.

Sumber: BPSOS, www.bpsos.org

**FOTO** PACIFIC PRESS MEDIA PRODUCTION CORP. / ALAMY STOCK PHOTO

# Kampanye untuk hak dikuburkan, Sri Lanka

Pada April 2020, Sri Lanka mewajibkan kremasi untuk semua korban COVID meskipun WHO mengatakan bahwa melakukan penguburan tidaklah berisiko. Agama Islam melarang kremasi. Pada Maret 2021, dua pertiga korban COVID-19 datang dari kelompok minoritas. Banyak korban yang menghindari pengobatan karena takut akan diagnosis covid dan dikremasi.

Menanggapi peraturan tersebut, partai politik, pengacara, organisasi Islam, dan aktivis masyarakat sipil dari semua agama mengajukan petisi terhadap rancangan undang-undang. Demonstrasi rutin diadakan dan sebelas keluarga membawa kasus ke Mahkamah Agung. Pemaksaan kremasi bayi menciptakan keterlibatan publik yang lebih luas, dengan orang-orang dari semua agama mengikatkan pita putih ke gerbang krematorium.

Sumber: BBC news, Alarabiya.net

# TAKTIK INSENTIF

Taktik insentif memudahkan individu dan organisasi (misalnya sekolah, pemilik bisnis, atau pejabat publik) untuk memilih melakukan hal yang benar dan mereka akan mendapatkan insentif karenanya. Insentif dapat berupa dukungan finansial atau sebuah prestise dan pengakuan.

Penghargaan yang mengakui kontribusi seorang guru, dewan sekolah, sebuah bisnis atau pemuka agama untuk menghentikan perundungan (*bullying*) atau diskriminasi serta melawan kebencian, dapat mendorong mereka berkomitmen untuk mencapai perubahan.

**FOTO FRIEDRICH** STARK / ALAMY STOCK PHOTO

# Insentif untuk mengakhiri FGM, Sierra Leone

Meskipun praktik ini sekarang ilegal, diperkirakan 90% perempuan di Sierra Leone pernah mengalami Mutilasi Alat Kelamin Perempuan (*Female Genital Mutilation*).

Mereka yang melakukan kampanye di tingkat akar rumput bekerja bersama dengan komunitas untuk menginformasikan bahaya FGM bagi kesehatan. Mereka mengenali dan mencoba mengubah peran “Soweis” – perempuan di desa setempat yang melakukan praktik tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan insentif bagi mereka yang menjauhi praktik ini, baik dengan mencari sumber pendapatan alternatif maupun menemukan kembali peran mereka sebagai penjaga budaya tradisional dengan melakukan ritual peralihan yang tidak melibatkan mutilasi.

Sumber: The Lancet

# TAKTIK MENENTANG

Terkadang pemerintah, agama, atau pemegang kekuasaan membatasi orang untuk menjalankan hak asasi mereka dengan damai. Menentang hal tersebut berarti kita menjalankan hak asasi manusia dengan terbuka, terlepas dari norma, atau batasan informal atau hukum, serta larangan. Protes ilegal adalah contoh yang paling umum.

Beberapa contoh lain dari penentangan adalah komunitas beragama yang tetap mengadakan pertemuan ibadat meskipun ada pelarangan yang tidak sah, pasangan lintas agama yang menikah meskipun ada larangan dan ekspresi terbuka dari pandangan yang damai namun dilarang (misalnya kepercayaan ateis dalam beberapa konteks). Taktik ini seringkali sangat berbahaya.

Perempuan transgender menghadiri acara peningkatan kesadaran HIV di Karachi. FOTO ASIANET-PAKISTAN/SHUTTERSTOCK

# Ruang aman bagi transpuan untuk menjalankan agama mereka, Pakistan

Kaum transgender di Pakistan sering ditolak oleh keluarga dan dipaksa hidup dengan mengemis, menari atau melakukan prostitusi. Meski tidak ada batasan resmi bagi mereka untuk menghadiri tempat ibadat, namun mereka seringkali tidak diizinkan masuk. Di pinggiran Islamabad, Rani Khan – seorang transpuan – menentang norma dengan membuka madrasah pertama untuk kaum transgender, memberikan ruang aman untuk mendapatkan pendidikan dan memperdalam iman. Sementara itu Ghazala Sharique, seorang pendeta perempuan di Karachi, membuka gereja pertama untuk transgender di halaman rumahnya, karena pejabat gereja tidak memperbolehkannya memakai halaman gereja.

> “Ketika kami pergi ke gereja lain, mereka meminta kami untuk memotong rambut terlebih dahulu sebelum masuk.”

Sumber: Aljazeera; gandhara.rflerl.org

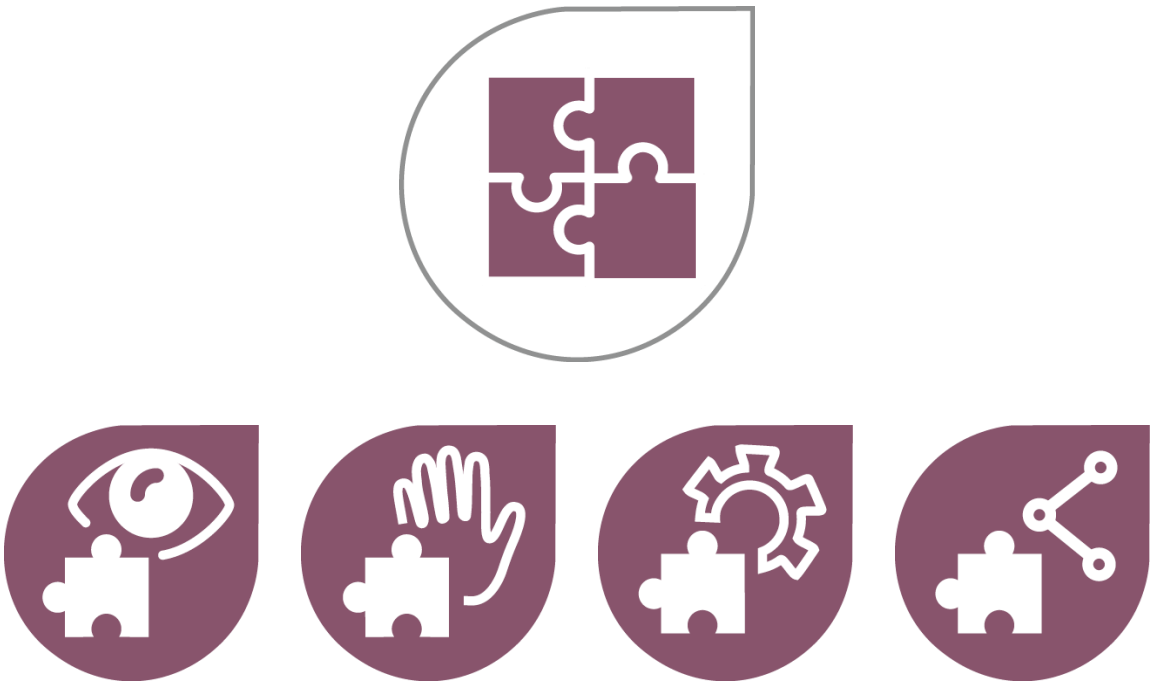

# TAKTIK MEMBANGUN

Taktik membangun berkaitan dengan pekerjaan jangka panjang untuk membangun “budaya” hak asasi manusia. Artinya, kita bekerja menuju masyarakat yang setiap orangnya:

- mengetahui hak asasi manusia yang dimiliki semua orang.
- melihat penghormatan terhadap hak asasi manusia sebagai hal yang normal dan benar.
- memahami peran mereka dalam menghormati dan melindungi hak asasi manusia – misalnya sebagai guru, polisi, legislator, pengusaha atau pemimpin agama.
- tahu BAGAIMANA membela hak mereka sendiri dan orang lain dan apa yang harus dilakukan jika hak ini dilanggar.

Menciptakan “budaya” semacam ini merupakan proses jangka panjang yang termasuk membangun kesadaran, keterlibatan, keterampilan dan jaringan, baik di antara masyarakat umum dan juga di semua lembaga publik serta swasta di masyarakat. Taktik membangun menciptakan sebuah prakondisi untuk perubahan dalam bentuk masyarakat dan institusi yang sadar, terlibat, dan berdaya.

# TAKTIK
# MEMBANGUN KESADARAN

Membuat setiap orang di dalam komunitas sadar akan hak asasi manusia adalah langkah pertama menuju komunitas yang menghargai hak tersebut. Seringkali orang tidak mengetahui hak yang mereka miliki – baik menurut standar internasional maupun undang-undang nasional. Kurangnya kesadaran ini membuat orang menerima, menoleransi atau mengabaikan pelanggaran yang dilakukan oleh pemerintah, mereka yang berkuasa, atau kekuatan lain di masyarakat.

Taktik ini berfokus untuk membangun kesadaran mengenai:

- konsep hak asasi manusia.
- perlindungan tingkat nasional yang dimiliki masyarakat.
- banyaknya masalah hak asasi manusia pada tingkat komunitas, yang mempengaruhi kehidupan masyarakat secara umum.

Membangun kesadaran adalah salah satu taktik paling umum yang digunakan untuk mendukung hak asasi manusia. Tantangan terbesarnya adalah mendorong orang untuk menyadari pentingnya hak asasi manusia untuk kehidupan mereka sendiri, dan bagaimana hak asasi manusia dapat menjadi alat untuk membantu mengatasi pelanggaran.

**FOTO GUISEPPE** MASCI / ALAMY STOCK PHOTO

# Kesadaran untuk binadamai, Tanzania

Ketika umat Kristen di desa Kianga membangun gereja, beberapa anggota masyarakat dari kelompok mayoritas Muslim membangun masjid darurat tepat di depannya sebagai bentuk protes, meskipun sudah ada beberapa masjid lain yang berdiri. Perseteruan terus terjadi antara orang Kristen dan Muslim yang berkumpul untuk melakukan protes – dan perseteruan yang awalnya hanya berbentuk saling melempar lumpur, akhirnya berkembang menjadi kekerasan fisik.

Zanzibar Interfaith Center mengorganisasi sebuah komite antar agama di desa dan bekerja keras selama berbulan-bulan untuk mengakhiri konflik. Mereka mengajarkan orang-orang mengenai hak atas kebebasan beragama atau berkeyakinan dan menjelaskan akan pentingnya hak tersebut. Pada akhirnya, masyarakat sepakat untuk hidup berdampingan secara damai.

> “Komite lintas agama bekerja keras untuk memberikan pendidikan mengenai membangun perdamaian di antara kaum Muslim dan Kristen di Zanzibar.” *Hidaya Dude, anggota Zanzibar Interfaith Centre.*

Sumber: Zanzibar Interfaith Centre

Dalia dan Rueda melakukan salat.

FOTO TAADUDIYA

# Beribadah bersama, Lebanon

Pada tahun 2015, Dalia, seorang perempuan Syiah muda dari Beirut, ingin menentang retorika sektarian dan perpecahan antara Muslim Sunni dan Syiah. Melalui Facebook, ia bertanya apakah ada seorang perempuan Sunni yang ingin berdoa dengannya, baik di masjid Syiah maupun Sunni. Rueda menanggapi, dan keduanya menghadiri doa bersama dan membagikan foto dari kunjungan tersebut di Facebook.

Mereka mendapatkan tanggapan yang beragam, namun mereka berhasil menciptakan kesadaran dan mendapatkan perhatian dari debat sektarian. Sembilan bulan kemudian, Dalia dihubungi oleh seorang laki-laki Saudi yang tinggal di Mesir, yang terinspirasi untuk meniru idenya, dan ia akan melakukannya bersama dengan seorang teman beragama Kristen Koptik.

> "Seseorang perlu bertindak. Setiap perubahan dalam masyarakat dimulai dari satu orang." *Rueda.*

Sumber: Taadudiya, www.taadudiya.com

# TAKTIK
# MEMBANGUN KETERLIBATAN

Taktik ini fokus untuk membantu orang berpindah dari sekadar sadar menjadi aktif. Taktik ini juga berhubungan dengan menambah jumlah orang yang bersedia untuk berbicara dan bertindak untuk mendukung hak asasi manusia, dengan taktik apa pun. Hal ini berarti, perlu sebuah cara agar orang mau terlibat untuk bereaksi atau melaporkan pelanggaran yang mereka lihat, menjadi jalur penghubung antara orang-orang dengan kegiatan kampanye, atau mendorong orang untuk menjadi relawan dalam program peningkatan kesadaran masyarakat, atau program yang memberikan dukungan psikososial dan material untuk menolong korban.

FOTO PROSTOCK-STUDIO/SHUTTERSTOCK

# Membuat orang lebih aktif menunjukkan solidaritas, Kanada

Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan serangan secara global terhadap situs-situs keagamaan. Menyusul serangan terhadap sebuah masjid di Quebec, masjid-masjid di Toronto (kota lain di Kanada) dilindungi dengan lingkaran perdamaian yang dibentuk oleh orang-orang di sinagoge, gereja dan kuil setempat demi menunjukkan solidaritas. Idenya terinspirasi dari seorang pemuda Muslim di Norwegia yang mengepung sinagoge Yahudi menggunakan lingkaran perdamaian, dikarenakan adanya serangan terhadap sinagoge di negara tetangga, Denmark.

> “Melihat ada orang-orang di luar sana — orang Yahudi, Kristen, pemeluk agama lain atau yang tidak memeluk agama sekalipun, yang benar-benar peduli dengan komunitas Muslim — adalah hal yang sangat menenangkan.”
> *Ilyas Ally, Asisten Imam, Islamic Information and Dawah Centre, Toronto*

Sumber: CBC News

# TAKTIK
# MEMBANGUN KETERAMPILAN

Seringkali orang dengan niat baik tidak memiliki keterampilan atau kepercayaan diri untuk mendukung hak asasi manusia. Ini berlaku untuk mereka yang membutuhkan keterampilan dan kepercayaan diri agar bisa terlibat dalam mendukung hak di masyarakat. Namun, hal ini juga dibutuhkan untuk pejabat dan pegawai pemerintah, untuk pemimpin bisnis, komunitas dan pemuka agama, yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan berbagai aspek kehidupan komunitas berfungsi dengan baik, dan untuk membantu orang-orang yang berada dalam situasi di mana haknya rentan untuk dilanggar.

Kadang pelanggaran hak asasi manusia terus terjadi karena para pemimpin dan pejabat pemerintahan melakukan berbagai hal “dengan cara yang sama”, dan mereka tidak tahu bagaimana sesuatu bisa dilakukan dengan cara yang berbeda agar hak bisa terlindungi. Membantu orang untuk mempelajari keterampilan baru dan menemukan cara yang praktis serta realistis, yang akan melindungi orang-orang dengan lebih baik dari hal yang membahayakan, merupakan taktik yang penting agar perubahan bisa terjadi.

Perempuan masyarakat adat berpartisipasi di festival tradisional, Meksiko. **FOTO ARTERRA** PICTURE LIBRARY/ALAMY STOCK PHOTO

# Mempelajari keeterampilan untuk membela hak, Meksiko

The Network of Community Human Rights Defenders melatih anggota masyarakat adat, yang dicalonkan oleh masyarakat pedesaan miskin, untuk memantau dan membela hak asasi mereka. Mereka mendapatkan pelatihan mengenai hak asasi manusia dan keterampilan praktis, seperti fotografi dan penggunaan komputer.

Ketika pelanggaran terjadi, mereka mengumpulkan kesaksian, bukti video dan foto, menyampaikan keluhan ke pemerintah dan menginformasikan ke pers serta kelompok pemantau hak asasi manusia. Mereka juga ingin membebaskan orang-orang yang ditahan secara tidak adil, dan ingin tahu bagaimana cara mengajukan permohonan untuk tindakan pencegahan ketika pelanggaran hak asasi manusia akan terjadi. Pengalaman mereka menunjukkan bahwa masyarakat yang terpinggirkan juga bisa ikut serta dalam membela hak-hak mereka.

Sumber: New TAKTIKs in Human Rights, www.newTAKTIKs.org

# TAKTIK
# MEMBANGUN JARINGAN

Penelitian menunjukkan bahwa perubahan akan tercapai secara efektif dengan adanya jaringan dan organisasi yang bertindak secara terkoordinasi, bersama-sama, dan saling melengkapi demi mencapai tujuan bersama. Jaringan dapat dibangun di antara beberapa orang dan organisasi di tengah masyarakat, namun jaringan juga dapat dibangun dengan tujuan menghubungkan organisasi lokal ke tingkat nasional dan dari tingkat nasional ke tingkat internasional.

Membangun aliansi lintas komunitas atau antar sektor – misalnya membangun komunitas bisnis atau komunitas lintas agama – dapat menciptakan jenis pengaruh yang baru. Semakin luas jaringan, semakin luas juga jangkauan tindakan yang dapat dilakukan, dan semakin besar pengaruh dan legitimasinya. Jaringan juga menjadi jawaban atas isolasi yang dirasakan oleh individu dan organisasi yang bekerja sendiri untuk mendukung hak asasi manusia, dan akan mampu mengurangi risiko yang mereka harus hadapi.

Anggota jaringan memberikan pengarahan ke diplomat di PBB, Jenewa. FOTO IRAQI WOMEN'S NETWORK

# Berjejaring untuk hak-hak perempuan, Irak

Selama penyusunan konstitusi Irak yang baru pada tahun 2004, Mahkamah Agung Irak mengusulkan Dekrit 137 yang menempatkan yurisprudensi Syariah sebagai dasar undang-undang status sipil pribadi. The Iraqi Women's Network merupakan kumpulan lebih dari 100 organisasi masyarakat sipil di seluruh negeri. Karena ada kekhawatiran bahwa dekrit tersebut akan melembagakan diskriminasi dan melegalkan pernikahan anak serta pembunuhan untuk menjaga kehormatan (*honor killing*), jaringan ini mengkoordinasi sebuah kampanye protes dan advokasi besar-besaran. Keduanya terus berlanjut hingga pasal tersebut akhirnya ditarik. Saat ini, jaringan perempuan ini membantu meningkatkan kesadaran perempuan akan haknya, mendorong perempuan untuk mencalonkan diri dalam pemilihan daerah dan nasional, serta melatih perempuan untuk menjalankan kampanye politik.

> "Bekerja bersama-sama memberikan kami kekuatan yang sesungguhnya. Suara kami menjadi lebih kencang dalam menuntut hak dan hal ini membantu kami mencapai keadilan yang sebenarnya."
> *Amal Kabashi, Coordinator of the Iraqi Women's Network*

Sumber: Women's International League for Peace and Freedom, www.wilpf.org

Perempuan di pompa air di pedesaan Chhattisgarh.

**FOTO** JOERG BOETHLING/ALAMY STOCK PHOTO

# Membela hak di Chhattisgarh, India

Setelah mengikuti pelatihan mengenai kebebasan beragama atau berkeyakinan, sebuah kelompok yang berisi 25 orang di Chhattisgarh, India, membentuk sebuah komunitas yang secara rutin bertemu dan bekerja untuk melindungi kebebasan beragama atau berkeyakinan bagi komunitas Kristen di sana.

Agama minoritas umumnya dikucilkan di daerah terpencil di India. Di Chhattisgarh, seorang pemeluk agama Kristen mengalami kesulitan ketika ia bertemu salah seorang anggota desa karena ia tidak diberikan akses ke fasilitas dasar seperti makanan dan air, dan itu adalah cara untuk memaksanya keluar dari desa. Mendengar hal ini, kelompok tersebut mendekati penduduk desa setempat dan berbicara tentang kebebasan laki-laki tersebut yang dijamin secara konstitusional, menunjukkan bahwa menyerang individu karena keyakinan mereka merupakan hal yang ilegal. Mereka juga memanggil polisi sebagai penjaga, untuk memberikan info soal perkembangan yang ada. Akhirnya, penduduk desa memutuskan untuk tidak melanjutkan rencana mereka.

Sumber: Stefanus Alliance International, www.stefanusalliansen.no

# TAKTIK PENYEMBUHAN

Dampak pelanggaran hak asasi manusia akan berlangsung lebih lama daripada penderitaan yang langsung dirasakan karena pelanggaran tersebut. Kehidupan dan komunitas bisa hancur oleh karena trauma, karena kesulitan ekonomi akibat pelanggaran, dan karena runtuhnya kepercayaan. Taktik penyembuhan membahas mengenai apa yang kita lakukan untuk membantu individu dan komunitas dalam mendapatkan penyembuhan, keadilan, dan rekonsiliasi setelah pelanggaran terjadi.

Taktik ini juga memberikan dukungan praktis, seperti akomodasi yang aman atau konseling, mendokumentasian pelanggaran untuk memastikan bahwa pelanggaran tersebut tidak dapat ditutup-tutupi dan untuk mengamankan bukti saat proses hukum, memberi upaya untuk membantu korban mendapatkan keadilan dan kompensasi, serta mengenang pelanggaran yang terjadi. Meskipun taktik ini berfokus pada hal-hal yang sudah terjadi di masa lalu, taktik itu memainkan peran penting dalam mencegah pelanggaran di masa depan. Taktik ini memperkuat komunitas yang rusak, membantu mengakhiri impunitas yang memungkinkan pelaku tidak dihukum, dan menciptakan ruang untuk rasa sakit yang dialami para korban dan keluarga untuk diakui dan dikenang.

# TAKTIK
# DUKUNGAN MATERIAL DAN PSIKOSOSIAL

Orang-orang yang mengalami pelanggaran hak asasi manusia bisa membutuhkan dukungan dengan segera dan juga jangka panjang. Jenis dukungan yang dibutuhkan berbeda-beda tergantung pada apa yang terjadi. Misalnya, seseorang mungkin membutuhkan orang lain untuk duduk bersama mereka saat mereka terguncang, akses ke perawatan medis, atau tempat tinggal yang aman; orang-orang yang terlantar oleh kasus kekerasan mungkin membutuhkan tempat tinggal dan makanan sementara, dan orang-orang yang menderita trauma membutuhkan dukungan psikologis jangka panjang.

Sumber daya yang dibutuhkan untuk membantu korban bisa didapatkan melalui jaringan dukungan informal di masyarakat. Terus memperkuat sistem dukungan informal yang saling peduli bisa memberi kontribusi pada terbangunnya komunitas yang kuat. Pada saat yang sama, penting untuk menuntut negara bertanggung jawab dalam menjaga masyarakat yang haknya dilanggar.

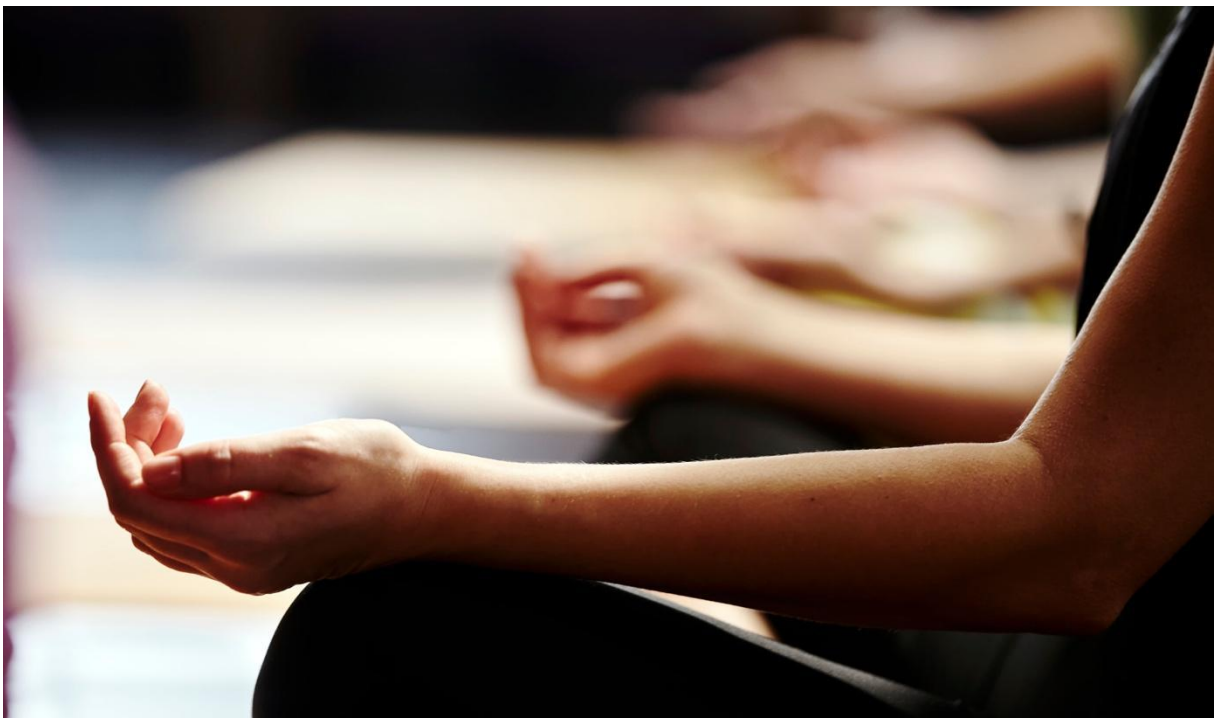

**FOTO** DENYS SMYRNOV/ALAMY STOCK PHOTO

# Yoga dan persahabatan untuk perempuan Yezidi yang selamat dari ISIS, Irak

Yazidi adalah komunitas etno-religius yang berbasis di Irak utara, yang agamanya dipengaruhi oleh tradisi pra-Islam, Islam, Kristen dan Zoroastrian. Yazidi telah dianiaya selama berabad-abad, dan yang terakhir, oleh Islamic State (IS).

Pada tahun 2014, Azeezah ditawan oleh militan IS dan dipaksa masuk Islam. Ia melarikan diri setelah 4 tahun, tetapi menderita stres pasca-trauma dan menemukan hidup tanpa keluarganya, yang sebagian besar melarikan diri ke Jerman, sangat sulit. Pada tahun 2019, ia bergabung dengan sebuah kelas yoga yang disediakan oleh WEPO, LSM lokal. Kelas tersebut menjadi tempat yang aman bagi perempuan terlantar untuk bersantai, membagi perasaan mereka dan menjalin pertemanan di lingkungan yang baru.

> “Ini membantu kami untuk melarikan diri dari kenyataan. Saya menjalin pertemanan di sana.” *Azeezah*

Sumber: www.kurdistan24.net

# TAKTIK MENDOKUMENTASIKAN PELANGGARAN

Mendokumentasikan pelanggaran berhubungan dengan membuat catatan publik yang permanen tentang pelanggaran hak asasi manusia dan konsekuensinya. Ini bisa berarti mendokumentasikan fakta atas apa yang terjadi pada situasi tertentu, atau mendokumentasikan efek negatif dari undang-undang, kebijakan, dan cara kerja yang mendiskriminasi, membatasi, atau melanggar hak secara lebih luas.

Dokumentasi sangat penting untuk memastikan pelanggaran hak asasi manusia tidak dapat ditutup-tutupi dan ini menjadi landasan penting bagi beberapa taktik lain. Cerita dan bukti yang dikumpulkan dapat digunakan:

- untuk mencari keadilan dan kompensasi bagi korban dalam proses hukum.
- untuk membantu korban mengenang apa yang terjadi.
- sebagai dasar bagi kerja advokasi untuk mendorong para pembuat keputusan agar menangani penyebab pelanggaran.
- untuk meningkatkan kesadaran publik tentang masalah dan menggerakkan orang untuk mengambil bagian dalam kampanye.

Relawan PRVI mendiskusikan kerja mereka.

**FOTO** NAHLA CENTER FOR EDUCATION AND RESEARCH

# Mendokumentasikan kejahatan kebencian, Bosnia Herzegovina

Pada akhir perang Bosnia di tahun 1995, lanskap agama di negara tersebut berubah secara signifikan. Beberapa daerah yang dulunya mayoritas Muslim menjadi mayoritas Kristen dan sebaliknya. Ketegangan etnis dan agama terus berlangsung, dan orang-orang yang kembali ke daerah asalnya masih rentan, bahkan sampai sekarang.

PRVI adalah sekelompok relawan yang menggunakan laporan dari media lokal dan nasional yang terpercaya untuk mendokumentasikan pelanggaran kebebasan beragama atau berkeyakinan. Mereka mengkategorikan dan menyusun insiden dalam daftar tahunan, yang kemudian mereka kirimkan ke pihak berwenang dan media di Bosnia, serta ke badan internasional. Para relawan percaya bahwa menyoroti insiden di dalam dan luar negeri akan mampu mendorong terjadinya perubahan.

> “Saya pikir semua tindakan kita membuat perbedaan, tidak peduli seberapa kecil kelihatannya.” *Emina, relawan PRVI*

Sumber: Emina Frljak, PRVI dan Pusat Edukasi dan Riset Nahla

Tanda yang memberitahukan umat Muslim tentang pembatasan hak mereka untuk memasuki sebuah desa di negara bagian Shan, Myanmar.

FOTO BHRN

# Mendokumentasikan pelanggaran, Myanmar

Burma Human Rights Network (BHRN) adalah organisasi akar rumput, yang bekerja untuk menyoroti situasi Muslim dan kelompok minoritas agama lainnya di Myanmar. Pada tahun 2016, relawan BHRN mengumpulkan ratusan kesaksian dari seluruh penjuru negara. Temuannya termasuk kasus kaum Muslim yang dihalangi untuk mendapatkan KTP, pihak berwenang menghentikan pembangunan masjid yang rusak, dan jumlah desa yang meningkat tajam yang melarang masuknya kaum Muslim. Mereka juga mendokumentasikan situasi yang dihadapi sekitar 120.000 Muslim etnis Rohingya yang terkurung di kamp-kamp pengungsian internal dengan pembatasan pergerakan, akses ke perawatan kesehatan, dan pendidikan. Kekerasan dan penganiayaan terhadap komunitas Rohingya meningkat pada tahun 2016 dan 2017, mengakibatkan hampir 800.000 kaum Rohingya melarikan diri ke negara tetangga, Bangladesh.

> "Kami mengumpulkan bukti pelanggaran terhadap komunitas Muslim, sehingga secara efektif kami dapat menyoroti skala masalah ke komunitas internasional."
> *Kyaw Win, BHRN*

Sumber: Burma Human Rights Network, www.bhrn.org.uk

# TAKTIK MENCARI KEADILAN DAN KOMPENSASI

Negara memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa rakyat memiliki akses untuk mendapat keadilan apabila hak-hak mereka dilanggar. Kompensasi bagi korban dan keluarga, dan hukuman atau mempermalukan pelaku tidak dapat menggantikan kesalahan yang telah dilakukan, tetapi mereka memiliki fungsi penting. Kompensasi dapat membantu korban untuk bangkit kembali, sementara hukuman akan mengirimkan pesan yang jelas bahwa pelanggaran hak tidak bisa ditoleransi, dan membantu memerangi budaya impunitas yang terlalu sering hadir di masyarakat.

Taktik ini sebagian berfokus untuk membantu korban dengan menggunakan sistem hukum agar dapat mengakses keadilan dan kompensasi – misalnya, dengan menemani mereka selama proses pelaporan kejahatan atau memberikan nasihat dan bantuan hukum. Tetapi, tindakan melawan ketidakadilan juga dapat terjadi di luar struktur hukum. Ada banyak cara kreatif untuk bisa mengungkap pelanggaran dan meminta pertanggungjawaban pelaku – misalnya dengan menggunakan media atau media sosial.

Upacara Cao Dai.

**FOTO All** Canada Photos/Alamy Stock Photo

# Bantuan hukum untuk korban penyerangan, Vietnam

Di Vietnam, pemerintah sangat mengontrol aktivitas keagamaan, dan menciptakan komunitas beragama yang setia kepada pemerintah, yang diharapkan akan diikuti oleh masyarakat. Orang yang menjalankan agama melalui komunitas agama yang independen bisa menghadapi persekusi.

BPSOS, sebuah organisasi diaspora Vietnam, mempekerjakan seorang pengacara untuk mewakili satu pengikut Cao Dai, kelompok independen, yang diserang secara fisik oleh anggota kelompok Cao Dai yang didukung oleh negara, karena ia dan sesama pengikut Cao Dai independen menolak kuil mereka diambil-alih. Sebagai hasilnya, perempuan tersebut menerima kompensasi finansial melalui sistem hukum; kelompok Cao Dai yang disponsori negara menghentikan upaya mengambil alih kuil. Ini bukan hanya kemenangan bagi perempuan tersebut, namun juga sebagai suatu penanda yang menjanjikan bagi KBB, mengingat peradilan di Vietnam bisa sangat dipolitisasi.

Sumber: BPSOS, www.bpsos.org

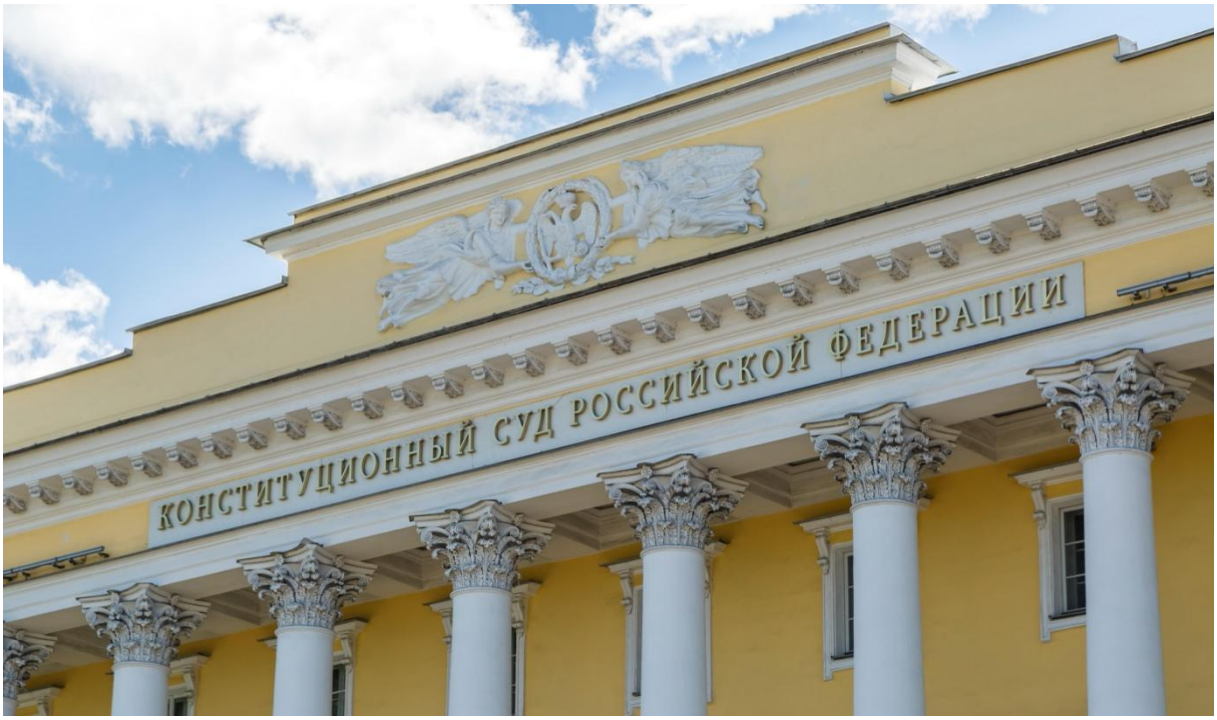


Mahkamah Konstitusi Federasi Rusia.

FOTO OLEG BELOV/ALAMY STOCK PHOTO

# Tantangan hukum untuk denda karena beribadah, Rusia

Di Rusia, badan penegak hukum memberlakukan denda administratif kepada komunitas agama yang berkumpul untuk beribadat di rumah pribadi, dengan alasan “penyalahgunaan sebidang tanah”.

Pada tahun 2019, pengacara khusus kebebasan beragama atau berkeyakinan berhasil membela komunitas agama yang keberatan dengan denda tersebut. Mahkamah Konstitusi memutuskan dengan suara bulat bahwa organisasi keagamaan memiliki hak untuk melakukan ibadat dan melakukan ritual keagamaan di lingkungan perumahan tanpa halangan. Putusan ini memiliki potensi untuk memperjelas kerangka hukum Rusia mengenai pertemuan untuk beribadat di luar bangunan keagamaan yang resmi, dan menetapkan adanya prioritas perlindungan hak atas kebebasan beragama atau berkeyakinan.

Sumber: Slavic Centre for Law and Justice, www.sclj.ru

# TAKTIK MENGENANG

Terkadang pelanggaran hak asasi manusia diikuti dengan sikap diam secara kolektif. Pihak berwenang mungkin mencoba menutup-nutupi pelanggaran untuk melindungi pelaku yang berpengaruh, atau untuk menyelamatkan wajah pelaku (dari rasa malu). Tokoh masyarakat mungkin berpikir bahwa lebih baik berbicara tentang kerukunan daripada berbicara secara terbuka tentang pelanggaran yang terjadi, sehingga mungkin saja korban kekerasan seksual terbungkam oleh budaya rasa malu.

Luka yang tidak dirawat akan bernanah. Komunitas yang tangguh, adil, dan damai hanya mungkin terjadi ketika kita mengakui adanya ketidakadilan, memberikan tempat untuk bersuara bagi para korban, dan memberikan kesempatan kepada pelaku untuk mengakui kesalahan mereka, serta berkomitmen untuk berubah. Dalam situasi konflik, biasanya ada korban dan pelaku di semua “pihak”.

Mengenang dapat terjadi dalam berbagai bentuk, misalnya membuat acara peringatan tahunan, mendengar pendapat mereka yang terlibat untuk menceritakan kisahnya, pameran foto, cerita dan rekaman atau seni jalanan, dan musik.

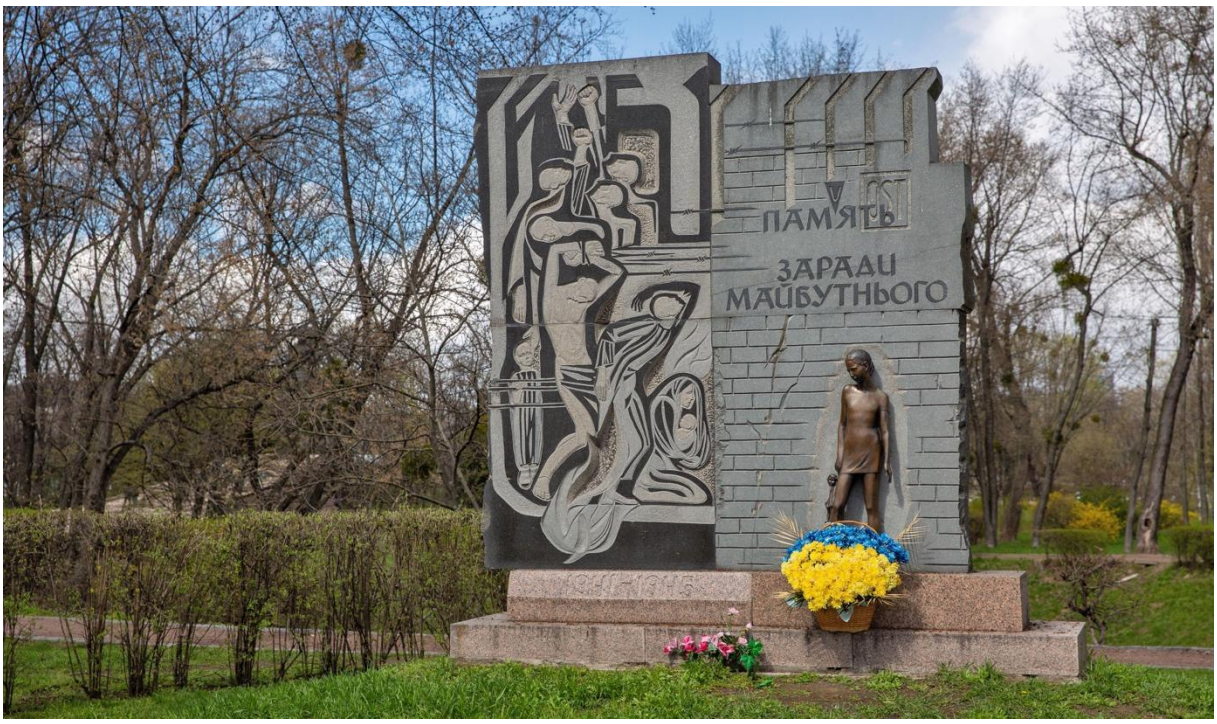


Monumen untuk korban pembantaian Nazi di Babyn Yar. **FOTO SERGIY** PALAMARCHUK/ALAMY STOCK PHOTO

# Memperingati pembantaian, Ukraina

Pada tanggal 29 dan 30 September 1941, 33.771 orang Yahudi ditembak mati di jurang Babyn Yar di Ukraina. Pembantaian tersebut hampir tidak diakui di era Soviet, namun sekarang kejadian ini dikenang dan diingat setiap tahun.

Ukrainian Jewish Encounter adalah sebuah LSM yang bekerja untuk menghasilkan narasi sejarah yang dilakukan bersama-sama – menuliskan kisah sejarah yang benar-benar terjadi mengenai hubungan Ukraina-Yahudi dan untuk membalut luka bersejarah, misalnya dengan menyebarkan pengetahuan mengenai kehidupan Yahudi sebelum perang di Ukraina. Pada peringatan ke 75 tahun, UJE menyelenggarakan program kegiatan selama seminggu, termasuk konferensi pemuda, simposium publik, dan konser untuk memperingati pembantaian tersebut.

Sumber: Ukrainian Jewish Encounter, ukrainianjewishencounter.org